

**PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH UMKM DI DESA TUK
KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON SEBAGAI LILIN AROMATERAPI**

**Didi Rohadi^{1*}, Lela Sulastr¹, Yadi Supriyadi¹, Aurellia Jasmine², Amelia Nurfauliyah²,
Mima Elistya Utami², Nonok Bunga Enjeli², Ifa Nabila², Ira Dwi Apriliyanti Mugianto
Putri², Luqman Alhakim Budiarto², Dzohirul Jabar²**

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

²Prodi S1 Farmasi Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

Email korespondensi : didirohadi@stfmuhammadiyahcirebon.ac.id

ABSTRAK

Mengkaji pemanfaatan limbah minyak jelantah dari UMKM di Desa Tuk, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, sebagai bahan baku untuk pembuatan lilin aromaterapi. Minyak jelantah, yang merupakan produk limbah dari proses penggorengan, dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan jika dibuang sembarangan. Terdapat 95 pelaku UMKM yang terdaftar di data Desa Tuk 2022. Dengan memanfaatkan limbah ini, kegiatan ini yang dihadiri oleh 18 peserta bertujuan untuk menawarkan solusi ramah lingkungan serta meningkatkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi simulasi, sosialisasi, dan demonstrasi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuesioner diawal (*pretest*) dan diakhir (*post test*) penyuluhan. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat lilin aromaterapi, sementara simulasi dan demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan teknik pembuatan lilin. Program ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 di Desa Tuk, dengan peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK setempat. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang lilin aromaterapi, dengan 70% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi tidak hanya mengurangi limbah lingkungan tetapi juga memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat. Disarankan untuk melanjutkan pengembangan metode pembuatan dan pemasaran lilin aromaterapi agar dapat dijual lebih luas baik secara offline maupun online

Kata kunci : Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi

ABSTRACT

*A maximum Studying the use of used cooking oil waste from MSMEs in Tuk Village, Kedawung District, Cirebon Regency, as raw materials for making aromatherapy candles. Used cooking oil, which is a waste product of the frying process, can have a negative impact on health and the environment if disposed of carelessly. There are 95 MSME actors registered in the 2022 Tuk Village data. By utilizing this waste, this activity, which was attended by 18 participants, aims to offer environmentally friendly solutions and increase the economic potential of the local community. The methods used include simulation, socialization, and demonstration. The evaluation of this activity was carried out by providing questionnaires at the beginning (*pretest*) and at the end (*post test*) of counseling. The socialization was carried out to increase knowledge about the benefits of aromatherapy candles, while simulations and demonstrations aimed to teach candle-making techniques. This program was held on August 22, 2024 in Tuk Village, with participants consisting of local PKK women. The results of the training showed an increase in participants' knowledge of aromatherapy candles, with 70% of participants showing a significant increase in knowledge after the activity. The conclusion of this program is that the utilization of used cooking oil for the manufacture of aromatherapy candles not only*

reduces environmental waste but also provides additional income opportunities for the community. It is recommended to continue the development of methods for making and marketing aromatherapy candles so that they can be sold more widely both offline and online.

Keywords : *Used cooking oil, aromatherapy candles*

PENDAHULUAN

Minyak goreng biasanya dapat digunakan tiga atau empat kali dalam penggorengan. Minyak goreng ini akan berubah warna dan mengandung asam lemak yang lebih jenuh jika digunakan berulang kali. Ini dikenal sebagai minyak jelantah. Minyak jelantah ini tidak baik untuk dimakan atau digoreng kembali. Minyak goreng jelantah ini akan menyebabkan penyakit jika terus masuk ke dalam tubuh dan terkumpul. Mengonsumsi minyak jelantah memiliki efek negatif pada tubuh, termasuk deposit lemak yang tidak normal, kanker, dan kehilangan kemampuan untuk mengontrol pusat syaraf (Damayanti et al., 2020). Salah satu jenis limbah rumah tangga yang perlu dikelola adalah limbah organik dari rumah tangga yaitu minyak jelantah dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi produk lain yang memiliki nilai ekonomi dan ramah lingkungan (Vanessa et al., 2017).

Desa Tuk yang berada di Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat merupakan tempat dimana rata-rata penduduknya bermata pencaharian dengan berwirausaha makanan ringan. Makanan ringan seperti Intip (Kerak nasi) dan Emping melinjo merupakan makanan ringan yang terkenal dari daerah Tuk. Tidak hanya itu, terdapat pula Keripik pisang, Keripik singkong, Renginang dan keripik lainnya yang diproduksi di Desa Tuk. Menurut data UMKM 2022 yang terdaftar di Desa Tuk terdapat 95 pelaku UMKM. Dari semua makanan ringan yang terdapat di Desa Tuk diolah dengan proses penggorengan yang membutuhkan minyak. Minyak yang digunakan berskala besar untuk memproduksi makanan ringan tersebut. Karena itu, banyaknya minyak jelantah yang dihasilkan di daerah Tuk berpotensi menjadi limbah.

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, limbah minyak jelantah sangat sulit untuk diolah dan jika dibuang secara sembarangan dapat berdampak buruk pada lingkungan. Dilakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah minyak jelantah yang tidak mudah didaur ulang. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan potensi ekonomi, maka limbah minyak goreng/ jelantah perlu diolah menjadi lilin aromaterapi.

Lilin aromaterapi adalah lilin yang dibuat dengan menambahkan bahan pewangi dengan berbagai tujuan. Salah satu cara untuk menggunakan lilin aromaterapi adalah dengan menghirup uap aroma, proses ini di kenal sebagai aromaterapi inhalasi. Lilin aromaterapi menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi saat di bakar yaitu memiliki kemampuan untuk memberi efek menenangkan dan pereda insomnia (Rahman et al., 2019).

Dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang berasal dari UMKM di Desa Tuk, minyak jelantah tanpa diolah terlebih dahulu maka pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi adalah langkah yang sangat mudah dilakukan. Nilai ekonomis yang berpotensi untuk mengembangkan penghasilan dan produk baru yang menyegarkan di Desa Tuk. Tujuan program mengenai pembuatan lilin aromaterapi adalah

sebuah alternatif penghasilan warga yang mendapatkan pengalaman dan pembelajaran mengenai pembuatan lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual.

BAHAN DAN METODE

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan program ini yaitu tanggal 22 Agustus 2024. Adapun tempat pengabdian Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

b. Metode dan Perancangan Penelitian

Metode yang digunakan yaitu melalui simulasi, sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat lilin aromaterapi untuk kesehatan. Simulasi dan demonstrasi digunakan untuk memberikan pengetahuan cara pembuatan lilin aromaterapi. Rancangan pengabdian yaitu: (a) Perencanaan dan persiapan: Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan mengajak tokoh Masyarakat agar proaktif dalam setiap program. Program ini diperkenalkan kepada ibu-ibu PKK dan Masyarakat Desa Tuk. Sosialisasi ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan segenap Masyarakat sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan lancar. (b) Tahap Pendidikan dan pelatih: Tahap pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai manfaat lilin aroma terapi untuk kesehatan. Setelah tahap Pendidikan dan pelatihan ini Masyarakat dapat menggunakan kemampuannya untuk membuat lilin aromaterapi sehingga menambah pendapatan keluarga. (c) Simulasi: Pembuatan lilin aromaterapi. (d) Evaluasi kegiatan: Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi. Parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai lilin aromaterapi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuisioner diawal (*pretest*) dan diakhir (*post test*) penyuluhan. Kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada penyuluhan. Jika skor *post test* peserta yang dihasilkan lebih baik daripada *pretest*, maka hal tersebut mengindikasikan jika penyuluhan ini telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran pelatihan ini adalah para ibu-ibu PKK Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Mayoritas dari para peserta ini belum memiliki keterampilan lain, mereka berkeinginan untuk mendapatkan pelatihan keterampilan seperti ini, dari status ekonomi

menengah ke bawah. Berdasarkan sisi penghasilan yang rendah mereka tidak cukup untuk menghidupi keluarga dan pendidikan rata-rata tamatan SMP dan SMA. Pelatihan ini diikuti oleh 18 orang. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai manfaat dari lilin aromaterapi dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi.

Sebelum penyampaian materi dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang manfaat dari lilin aromaterapi dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa 53% peserta tidak mengetahui manfaat dari lilin aromaterapi dan 47.37% mengetahui manfaat lilin aromaterapi.

Setelah diadakan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang manfaat dari lilin aromaterapi dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi dilakukan dengan ceramah menggunakan media *powerpoint* oleh pemateri yaitu menjelaskan informasi perkembangan lilin dan manfaat dari lilin aromaterapi. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan dan bahan untuk membuat lilin. Pemateri menggunakan alat peraga macam-macam bentuk lilin dan perubahannya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Peserta pada saat melihat proses pembuatan lilin aromaterapi

Setelah pemateri memberikan informasi tentang informasi perkembangan lilin dan manfaat dari lilin aromaterapi dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktek pembuatan lilin aromaterapi. Setelah peserta melihat dan mendengarkan instruktur, peserta diminta untuk langsung membuat lilin aromaterapi.

Cara pembuatan lilin secara umum yaitu menyiapkan kompor, panci masak. Masukkan 150 ml minyak jelantah, panaskan minyak. Setelah itu masukan asam stearate 100 mg, aduk hingga larut. Lalu, masukan pewarna bubuk dan pewangi *essential oil* secukupnya hingga

wangi dirasakan sesuai dengan keinginan. Setelah itu, tuangkan cairan ke wadah pencetak lilin, tunggu hingga lilin mengeras.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Peserta pada saat ikut membuat lilin aroamterapi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengabdian Masyarakat diketahui peserta mampu membuat lilin aromaterapi. Evaluasi hasil yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui kuisisioner yang dikerjakan oleh mitra tentang manfaat dan cara membuat lilin aromaterapi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah apabila 70 % Tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi Tingkat pengetahuan sebelum kegiatan. Peningkatan pengetahuan peserta pengabdian Masyarakat dapat dilihat **Tabel 1.**



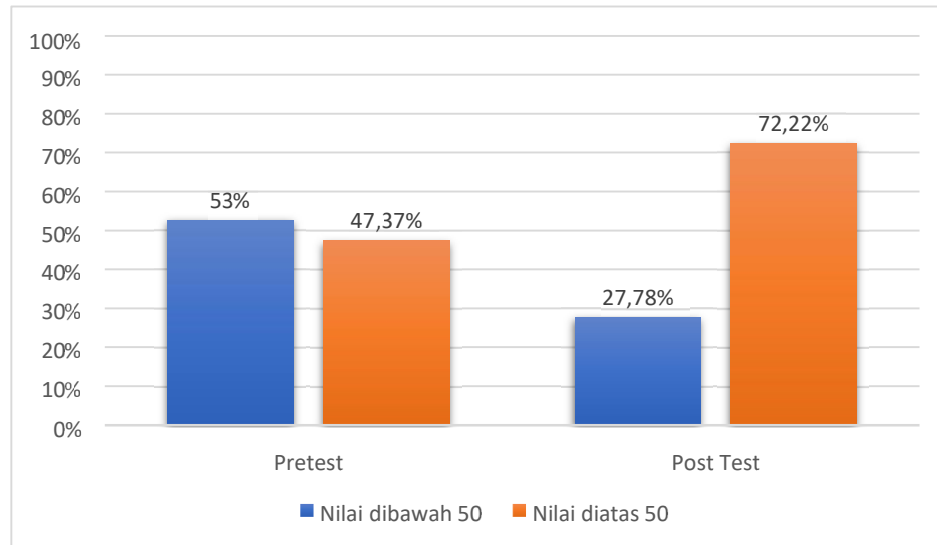
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Lilin aromaterapi hasil praktik peserta



Gambar 5. Presentasi Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penjelasan materi

Tabel I. Ketercapaian kegiatan, indikator dan cara pengukuran

No	Indikator	Cara Pengukuran		Ketercapaian
1.	Keberhasilan penyuluhan tentang lilin aromaterapi.	1.	Peserta mengetahui tentang lilin aromaterapi	Peningkatan pengetahuan
		2.	peserta mengetahui manfaat lilin aromaterapi	tentang lilin aromaterapi.
		3.	peserta mengetahui penggunaan lilin aromaterapi	
2.	Keberhasilan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi.	Peserta dapat membuat lilin aromaterapi.		Produk berupa lilin aromaterapi

Pengetahuan para peserta tentang lilin aromaterapi sangat beragam. Akan tetapi ketertarikan mereka sangat tinggi pada lilin aromaterapi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini merupakan suatu langkah bagus untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK di Desa Tuk. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK di Desa Tuk untuk memperoleh tambahan.

Berdasarkan **Gambar 5** dan **Tabel 1** menunjukkan tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan sebelum kegiatan atau lebih dari 70% dari seluruh peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan

lilin aromaterapi. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi merupakan suatu langkah awal untuk membangun perekonomian mandiri bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Tuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dengan metode yang digunakan pada kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan mitra yaitu ibu-ibu anggota PKK Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon terkait pengetahuan tentang lilin Aromaterapi dan cara pembuatannya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase pengetahuan tentang lilin aromaterapi dan cara pembuatannya setelah kegiatan pengabdian. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu perlu adanya pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, kepada Kelurahan Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, Ibu-ibu PKK, Posyandu dan seluruh masyarakat Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168.
- Vanessa, M. C., Bouta, J. M. F., Engineering, P. E., & Economy, G. (2017). *Masyarakat Di Wilayah Jabodetabek*. 1–21.
- Rahman, H., Adi, H.R., Yuliani, D., Rinah, (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi di Pedukuhan Jangkang Lor, Sentolo, Kulonprogo, *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 237-240.

